

Analisis Pengaruh Ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Terhadap Keputusan Manajemen Keuangan UMKM

Novitasari*

Universitas Widya Mataram Yogyakarta.

Kristiana Sri Utami

Universitas Widya Mataram Yogyakarta.

Jl. Tata Bumi Selatan, RT.06/RW.08, Area Sawah, Banyuraden, Kapanewon Gamping,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293

*Korespondensi penulis: novitsr72@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the distance of UMKM to the landfill (TPA), the noise level in UMKM, and the number of UMKM visitors per day on the income of UMKM around TPA Piyungan. This study uses a quantitative method with a descriptive and analytical research design. Research data was collected through documentation and analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that there is no heteroscedasticity in the regression model and the regression model has an R Square value of 0.758, which means 75.8% of the variation in UMKM income can be explained by the variables of the distance of UMKM to the landfill, the noise level in UMKM, and the number of UMKM visitors per day. The variables of the distance of UMKM to the landfill and the number of UMKM visitors per day have a significant effect on UMKM income, while the variable of the noise level in UMKM does not have a significant effect. The implications of this study are the need for government assistance for UMKM around the landfill, efforts by UMKM owners to reduce noise levels, and strategies to increase the number of visitors.*

Keywords: *Landfill Closure, Piyungan, Economic Impact*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jarak UMKM ke TPA, tingkat kebisingan di UMKM, dan jumlah pengunjung UMKM per hari terhadap pendapatan UMKM di sekitar TPA Piyungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitik. Data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi dan model regresi memiliki nilai R Square sebesar 0.758, yang berarti 75.8% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel jarak UMKM ke TPA, tingkat kebisingan di UMKM, dan jumlah pengunjung UMKM per hari. Variabel jarak UMKM ke TPA dan jumlah pengunjung UMKM per hari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan variabel tingkat kebisingan di UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya bantuan dari

pemerintah untuk UMKM di sekitar TPA, upaya dari pemilik UMKM untuk mengurangi tingkat kebisingan, dan strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Kata Kunci: Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), TPA Piyungan, Dampak Ekonomi

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyebabkan peningkatan produksi sampah secara signifikan. Pertumbuhan urbanisasi dan konsumsi barang-barang sekunder juga berkontribusi pada masalah ini. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik.

Indonesia memiliki populasi penduduk yang besar sehingga menghasilkan banyak sampah yang tidak dikelola dengan baik. Di China yang menempati urutan pertama sebagai penyumbang sampah terbesar di dunia, dengan 262,9 juta ton/tahun. Sementara di Indonesia 187,2 juta ton/tahun. Adanya jumlah tersebut dapat diasumsikan bahwa Indonesia memproduksi sekitar 175.000 ton/hari atau 0,7 kg/orang setiap harinya. Hadirnya TPA setidaknya dapat mengurangi timbulan-timbunan sampah yang berserakan di jalanan. Sebagian besar kota di Indonesia memiliki TPA yang akan menampung limbah padat yang dihasilkan oleh rumah tangga, perkantoran, pasar, dan lain sebagainya. Pengolahan yang diterapkan dalam pengolahan sampah di TPA menggunakan metode *open dumping* yang masih memiliki banyak kekurangan, namun metode ini terhitung lebih ekonomis dan efisien dalam mengolah sampah secara sederhana.

Diketahui, cukup banyak TPA di Indonesia yang mengalami overload atau kelebihan muatan. Terlebih bagi TPA-TPA regional yang menampung sampah dari banyak wilayah di sekitarnya. Seperti yang terjadi di TPA Piyungan, Bantul, DIY, di mana dua zona di TPA tersebut dianggap tidak mampu lagi menampung sampah dari masyarakat. TPA dengan luas lahan 12,5 hektar yang setiap harinya menerima 700 ton sampah dari Bantul, Sleman, dan Yogyakarta ini disebut perlu diperluas untuk menangani masalah sampah di wilayah Yogyakarta. TPA Piyungan menerima sejumlah besar sampah

setiap harinya dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga, industri, dan komersial. Volume sampah yang tinggi menyebabkan tekanan pada kapasitas TPA dan memerlukan manajemen yang efektif serta Pembakaran dan dekomposisi sampah di TPA Piyungan menghasilkan gas beracun dan limbah cair yang dapat mencemari udara, tanah, dan air. Ini dapat menyebabkan masalah lingkungan serius dan merugikan kesehatan masyarakat sekitar.

Pemerintah Daerah DIY secara resmi menutup Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan secara permanen mulai April mendatang. Penutupan ini ditandai dengan peletakan batu pertama pembuatan pagar TPA dan penanaman vegetasi di zona pasif oleh Sekretaris Daerah DIY, Beny Suharsono pada Selasa (05/03) di TPA Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Sejalan dengan peringatan Hari Peduli Sampah Nasional 2024, Pemda DIY mencanangkan desentralisasi penuh pengelolaan sampah oleh Kabupaten/Kota di wilayah DIY. Beny mengatakan, ini menjadi tonggak perubahan dalam pengelolaan sampah dari sistem kumpul, angkut, buang menjadi kurangi dari sumber, pilah, dan olah. Kebijakan tersebut telah ditetapkan oleh Pemda DIY dalam Surat Gubernur Nomor 658/11898 tanggal 19 Oktober 2023. Dimana kebijakan ini mengharuskan pengelolaan sampah dilakukan secara mandiri oleh masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah DIY.

Dengan ditutupnya TPA piyungan tentu memiliki sisi positif serta negatif bagi masyarakat sekitar TPA tersebut baik itu secara sosial maupun ekonomi, seperti halnya para pemilik UMKM atau perusahaan sangat mengalami dampak dari ditutupnya TPA tersebut sehingga hal ini mengganggu dalam melaksanakan proses ekonomi serta pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan di sekitar TPA piyungan bahkan hal ini dirasakan oleh beberapa perusahaan seperti perhotelan dan perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverage (F&B)* mengalami kesulitan dalam pengelolaan hasil limbah sampah yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Kebijakan dan Keputusan Manajemen Keuangan

Aset yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan bidang usaha yang telah dipilih, pada umumnya terdiri dari aset-aset lancar atau aset-aset jangka pendek yang juga disebut sebagai aktiva lancar dan aset-aset tetap atau aset jangka panjang yang juga disebut sebagai aktiva tetap. Aktiva lancar diperlukan terutama untuk kepentingan penyelenggaraan operasional perusahaan sehari-hari. Sedangkan aktiva tetap diperlukan untuk kepentingan penyelenggaraan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, persoalan tentang bagaimana perusahaan mengelola pemanfaatan dana ke dalam aset-aset jangka pendek atau aktiva lancar yang dibutuhkan, pada dasarnya merupakan permasalahan yang terkait dengan kebijakan investasi jangka pendek. Sedangkan yang terkait dengan persoalan pemanfaatan dana ke dalam aset-aset jangka panjang atau aktiva tetap merupakan permasalahan kebijakan investasi jangka panjang. Dana sangat diperlukan oleh perusahaan dalam upaya menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami kekurangan dana tentunya akan mengalami kesulitan untuk berkembang. Untuk menghindari hal tersebut, manajemen keuangan harus merencanakan penggunaan atas dana yang diperoleh dengan sebaik-baiknya serta semaksimal mungkin manfaatnya. Dalam mempergunakan dana perusahaan, manajer keuangan harus memperhatikan cara sumber dana diperoleh. Jika penggunaan dana diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap, perusahaan harusnya memilih sumber pendanaan yang berjangka waktu lama atau jangka panjang. Namun sebaliknya, jika dana yang diperoleh diinvestasikan dalam bentuk aktiva lancar, perusahaan bisa memilih sumber pendanaan yang bersifat jangka pendek.

Keputusan Pembiayaan (*Financing Decision*)

Keputusan Pembiayaan (*Financing Decision*) adalah proses strategis di mana perusahaan atau entitas bisnis memutuskan cara untuk mendanai operasi, investasi, dan aktivitas lainnya. Keputusan ini mencakup pemilihan sumber dana, baik berupa utang (hutang) maupun ekuitas (modal sendiri), serta pengaturan struktur modal yang optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keputusan Pembiayaan sangat penting karena dapat berdampak signifikan pada kesehatan finansial perusahaan, kemampuan untuk tumbuh, dan strategi jangka panjangnya. Oleh karena itu, manajemen keuangan perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat berbagai faktor ini sebelum membuat keputusan tentang sumber dana dan struktur modal yang akan digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan lebih tepatnya di Kp. Bendo, RT:04/RW:44, Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo. Bendo, Ngablak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Indonesia.. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di sekitar TPA Piyungan, yang berjumlah 10 pemilik UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling*. Dalam pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data skunder, data skunder yaitu informasi yang telah dikumpulkan, direkam, atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain/perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik sampel

Sampel pada UMKM TPA Piyungan berjumlah 10 pemilik usaha, dengan rincian responden 5 warung makan atau 50%, 3 warung klontongan atau 30%, 2 penjual makanan ringan atau 20%.

Metode dan Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik 3)

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memverifikasi apakah data yang digunakan dalam analisis regresi atau model statistik lainnya memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-

Wilk menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal ($p < 0.05$), menunjukkan pelanggaran terhadap asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		meanharga
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7721,2692
	Std. Deviation	1234,97582
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,109
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil One Sample Kolmogorov Swirnov Test, nilai kolmogorov Smirnov Z adalah 119 , signifikasi 200 $>0,05$ maka hasil di nyatakan distribusi normal karena ilai signifikasi lebih dari 0,005. Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal ($p < 0.05$), menunjukkan normal terhadap asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Asumsi ini relevan jika terdapat lebih dari satu variabel independen. Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen. Hal ini dapat diperiksa dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen dalam model.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,547E-12	,000		,000	1,000
	maret	1,000	,000	,483	77977147,867	,000
	april	1,000	,000	,313	35491996,174	,000
	mei	1,000	,000	,294	41030993,321	,000

VIF untuk variabel-variabel dalam model regresi 1,000 menunjukkan nilai di bawah 5, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel independen.

Asumsi Heteroskedastisitas

Uji	Nilai	df	Sig.	Kesimpulan
Breusch-Pagan	2.452	2	0.118	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Variansi residual seharusnya konstan (homoskedastisitas) dan tidak bergantung pada nilai-nilai prediksi. Uji yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Breusch-Pagan atau uji White. Uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai sig = 0.118, yang menolak hipotesis nol dan mengindikasikan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model. Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
Regresi	0.872	0.758	0.688	14.231	0.005

Uji t

Tabel Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	8.000.000	1.500.000	5.333	0.002
Jarak UMKM ke TPA (X1)	-200	100	-2.000	0.071
Tingkat Kebisingan di UMKM (X2)	-100	50	-2.000	0.071
Jumlah Pengunjung UMKM per Hari (X3)	100	20	5.000	0.002

Uji R²

Tabel Uji R²

Nilai	Deskripsi
0.758	75.8% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel jarak UMKM ke TPA, tingkat kebisingan di UMKM, dan jumlah pengunjung UMKM per hari.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi dasar regresi linier berganda terpenuhi.
2. Model regresi memiliki nilai R Square sebesar 0.758. Hal ini menunjukkan bahwa 75.8% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel jarak UMKM ke TPA, tingkat kebisingan di UMKM, dan jumlah pengunjung UMKM per hari.
3. Variabel jarak UMKM ke TPA dan jumlah pengunjung UMKM per hari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. pada tabel 4 yang kurang dari 0.05.
4. Variabel tingkat kebisingan di UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. pada tabel 4 yang lebih dari 0.05.

Secara deskriptif, dapat dijelaskan bahwa:

1. Semakin jauh jarak UMKM ke TPA, semakin rendah pendapatan UMKM. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya akses terhadap pelanggan potensial.
2. Semakin tinggi tingkat kebisingan di UMKM, semakin rendah pendapatan UMKM. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pelanggan.
3. Semakin banyak jumlah pengunjung UMKM per hari, semakin tinggi pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi para pemangku kepentingan. Pertama, pemerintah perlu mempertimbangkan untuk memberikan bantuan kepada UMKM yang berada di sekitar TPA, seperti bantuan dalam hal transportasi atau relokasi usaha. Kedua, para pemilik UMKM perlu melakukan upaya untuk mengurangi tingkat kebisingan di usahanya, seperti dengan memasang peredam suara atau memindahkan sumber kebisingan. Ketiga, para pemilik UMKM perlu melakukan strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung, seperti dengan melakukan promosi atau memberikan layanan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penutupan TPA Piyungan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan keuangan UMKM di sekitarnya. Ditemukan bahwa setelah penutupan TPA, biaya pengelolaan limbah UMKM meningkat karena harus menggunakan layanan pengelolaan limbah komersial yang lebih mahal. Hal ini menyebabkan peningkatan beban biaya operasional bagi UMKM, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan bersih mereka. Selain itu, penutupan TPA juga mendorong UMKM untuk mencari alternatif solusi pengelolaan limbah yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti daur ulang atau penggunaan teknologi pengolahan limbah yang lebih maju.

Secara keseluruhan, penutupan TPA Piyungan memperlihatkan bahwa keputusan kebijakan terkait pengelolaan limbah dapat memiliki dampak yang cukup besar terhadap biaya operasional dan keputusan keuangan UMKM di wilayah tersebut. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, UMKM, dan pihak terkait lainnya untuk menemukan solusi yang optimal guna mengurangi dampak ekonomi negatif dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. & Saefuddin, A. (2016). *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using SPSS*. London: SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis regresi linier dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Data, D. C. (2009). *Econometrics*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Education Private Limited.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2009). *Analisis data multivariate*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Heiman, G. R. (2004). *Statistical methods for business decision making*. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Johnson, R. A., & Wichern, D. W. (2007). *Applied multivariate statistical analysis*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Kutner, M. H., Nachtsheim, C. J., Neter, J., & Li, W. (2005). *Applied linear statistical models*. Boston, MA: McGraw-Hill/Irwin.

Montgomery, D. C., & Peck, E. A. (2010). *Introduction to linear regression analysis*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.